

LIGHTENING THE LEARNING CLIMATE SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN BAGI MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN UIN AR-RANIRY PADA MATA KULIAH BAHASA INGGRIS DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI ZOOM

Zubaidah ¹⁾ Rahmad Syah Putra ²⁾ Fithriani ³⁾

¹ Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia
email: zubaidah@ar-raniry.ac.id

² Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia
email: rahmad.j500@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
email koresponden: fithrigade@gmail.com

Abstrak

Untuk mewujudkan suasana akademik yang sehat pada Perguruan Tinggi, salah satu yang paling penting ialah dengan menghidupkan suasana belajar (*Lightening the Learning Climate*) yang baik. Melalui suasana belajar (*Lightening the Learning Climate*) baik diharapkan mahasiswa akan memperoleh pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Penelitian ini adalah kualitatif. Adapun lokasi penelitian dilakukan pada mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, dengan durasi waktu selama 3 (tiga) bulan. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen Bahasa Inggris menciptakan suasana belajar yang nyaman untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dengan bersikap intelek, ramah, dan bersahabat kepada mahasiswa dengan tetap memperhatikan aspek-aspek normatif yang berlaku, dosen selalu memahami karakter mahasiswa, merumuskan model perkuliahan, metode perkuliahan, strategi perkuliahan, dan sumber belajar bersama-sama mahasiswa di pertemuan pertama perkuliahan. Dosen menciptakan pembelajaran yang memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri, potensi intelektual, potensi moral, dan potensi sosial, dengan menggunakan teknologi sebagai salah satu sumber belajar dan sarana pendukung pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat kepada mahasiswa (*student center*), dan dikolaborasikan dengan teknologi dan aplikasi *zoom meeting* sebagai sarana pendukung dan salah satu sumber belajar selama Covid 19, penggunaan aplikasi *zoom* merupakan pilihan yang tepat bagi dosen untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, dan berkemajuan. Sehingga, mahasiswa tidak ada kendala dalam melakukan pembelajaran Bahasa Inggris selama Covid 19, bahkan mereka mampu memahami dengan melakukan pembelajaran model audio visual dalam melakukan pembelajaran daring melalui *zoom meeting*. Hanya saja dosen dan mahasiswa membutuhkan kepandaian dalam mengaplikasikan aplikasi ini, dan memastikan jaringan dengan baik agar dapat terlaksana pembelajaran sebagaimana mestinya.

Kata kunci: *Lightening the Learning Climate*, Bahasa Inggris, Mahasiswa, Ilmu Perpustakaan, dan Zoom.

1. PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan nasional merupakan cita-cita yang sangat luhur dan mulia dari seluruh masyarakat Indonesia. Cita-cita masyarakat yang sangat luhur dan mulia tersebut dalam pencapaiannya membutuhkan upaya. Salah satu upaya adalah melalui perbaikan sistem dan proses pendidikan. Sistem dan proses pendidikan yang menciptakan seluruh pihak yang terlibat di dalamnya merasa nyaman dan senang. Suasana yang nyaman dan senang dalam sistem dan proses pembelajaran ini, akan berkonsekuensi bagi terwujudnya proses pembelajaran yang lebih efektif. Salah satu bagian penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah model pembelajaran yang dipilih dan dilaksanakan oleh pendidik yaitu dosen atau guru (Sumaryati, 2020: 2).

Suasana akademik yang sehat akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi mahasiswa. Adanya lingkungan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan tersebut merupakan salah satu modal bagi terciptanya suasana nyaman untuk belajar, sehingga mahasiswa menjadi "betah" di kampus untuk melakukan berbagai aktivitas akademik. Suasana akademik yang sehat tersebut salah satunya diupayakan dengan menghidupkan suasana belajar (*lightening the learning climate*). Hal ini penting untuk dibicarakan, karena terdapat beberapa fenomena yang menunjukkan beberapa mahasiswa tidak betah ada di kampus, datang kuliah pas dengan waktu masuk, bahkan sering terlambat, selesai kuliah langsung pulang, masuk perpustakaan belum menjadi kebutuhan, dan mengikuti proses pembelajaran sekedar rutinitas, tidak fokus (RS. Putra, 2017: 161-162).

Untuk menciptakan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan sangat perlu dilakukan oleh seluruh civitas akademika, mulai dari Dosen, mahasiswa, karyawan administrasi, karyawan Taman Baca Fakultas, karyawan laboratorium, Pimpinan, bahkan sampai *cleaning service*, harus memiliki pola pikir dan pola sikap yang saling mendukung bagi terciptanya suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Dosen memiliki performance yang intelek dan bersahabat dengan tetap memperhatikan aspek-aspek normatif, mahasiswa mencoba bersikap proaktif dan mengembangkan kerja sama, karyawan memiliki sikap yang ramah dan cekatan, pimpinan mendukung suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan dengan berbagai kebijakannya. (Hasdin, 2019: 78-79).

Sampai sekarang ini masih ada dosen atau pendidik yang melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada model pembelajaran yang bersifat konvensional. Dalam hal ini aspek yang ditekankan adalah penguasaan konsep-konsep, bahkan kadang cenderung bersifat hafalan. Hal inilah yang kemudian menghambat pembelajaran baik dari segi proses maupun hasil. Dari segi proses, pembelajaran akan bersifat monoton dan membosankan, sehingga suasana pembelajaran menjadi tidak menyenangkan. Konsekuensi lainnya mahasiswa menjadi tidak betah kuliah, dalam artian tidak ada hal baru yang diperoleh. Mahasiswa hadir kuliah sering terlambat, selesai kuliah langsung pulang, masuk perpustakaan belum menjadi kebutuhan, dan mengikuti proses pembelajaran sekedar rutinitas, belum maksimal. Dari segi hasil mahasiswa tidak mampu menangkap makna sesungguhnya dari yang mereka pelajari, sehingga proses implementasinya juga menjadi kurang.

Tulisan ini akan mencoba mendeskripsikan salah satu upaya menciptakan suasana pembelajaran yang sehat dan menyenangkan tersebut, dengan “menghidupkan suasana belajar” (*Lightening the Learning Climate*) dengan mengambil subjek pada Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Mata Kuliah Bahasa Inggris dengan menggunakan teknologi aplikasi *Zoom Meeting*. Sebagaimana yang kita ketahui dalam Semester Genap 2019/2020 proses pembelajaran menjadi terhambat karena adanya wabah Covid 19 yang melanda Indonesia. Sebelumnya, mahasiswa banyak menghabiskan waktunya di kampus. Namun, adanya Covid 19, segala aktivitas berhenti dan semua bekerja dari rumah. Namun, walaupun demikian, setiap dosen wajib melakukan tugasnya untuk mengajar, dan disinilah fungsi seorang dosen untuk bagaimana menghidupkan suasana belajar bagi mahasiswa, sehingga mahasiswa bersemangat tinggi untuk melakukan pembelajaran. Hal ini penting karena aktivitas mahasiswa yang paling utama dan sering dilakukan adalah belajar di kelas. Dapat disebutkan bahwa kelas 90% merupakan tempat utama mahasiswa untuk beraktivitas dan berimajinasi melalu gagasan-gagasannya. Karena itu suasana belajar di dalam kelas harus dibangun, sehingga mahasiswa merasa nyaman, senang, sehingga betah dan optimal selama proses pembelajaran berlangsung.

2. KAJIAN PUSTAKA

a. Metode *Lightening the Learning Climate*

Pembelajaran yang menyenangkan diharapkan dapat menghilangkan rasa takut salah, takut ditertawakan orang lain, takut dianggap sepele orang lain, yang dialami oleh mahasiswa, dan mampu menumbuhkan keberanian bertanya dan mencoba. Jadi dalam pembelajaran yang menyenangkan ini semua anak merasakan bahwa kontribusi sekecil apapun darinya akan dihargai, merasa aman dalam lingkungan belajar, dan gagasannya dihargai. Keramahan ini yang membantu mahasiswa menikmati belajar, dan guru akan semakin kreatif dan inovatif menciptakan kelas yang lebih menyenangkan.

Dalam hal ini dosen diharapkan untuk tidak membatasi argumen mahasiswa. Menurut (Sumaryanti, 2020: 8) *Lightening the Learning Climate* atau menghidupkan suasana belajar merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menciptakan situasi belajar yang nyaman dan menyenangkan. Menghidupkan suasana belajar dilakukan untuk menemukan suasana belajar yang rileks, sehingga mahasiswa tidak merasa takut, tertekan, sehingga proses pembelajaran dapat diikuti dengan nyaman. Menghidupkan suasana belajar untuk menciptakan situasi belajar yang nyaman dan menyenangkan ini, tentu saja tidak hanya dapat dilakukan oleh dosen, tetapi berbagai pihak yang terkait pun memiliki peran. Menurut (Hasdin, 2019: 79) *Lightening the Learning Climate* atau menghidupkan suasana belajar bertujuan agar suasana hati mahasiswa menjadi terbuka dengan apa yang disampaikan, di samping juga dapat menarik perhatian mereka. *Lightening the learning climate* (menghidupkan suasana belajar) bisa menjadi pilihan strategi pembelajaran bagi dosen untuk menciptakan keceriaan dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

Hal yang sama juga dikatakan oleh (Hartono, dkk, 2008:110) menjelaskan bahwa dengan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* dapat membuat satu kelas cepat menemukan suasana belajar yang rileks, informal dan tidak menakutkan dengan meminta siswa untuk membuat humor-humor kreatif yang berhubungan dengan materi kuliah. Strategi ini sangatlah informal, akan tetapi pada waktu yang sama dapat mengajak siswa untuk berpikir. Sebab itu pula, (Hasdin, 2019: 79) menyebutkan bahwa strategi *lightening the learning climate* diimplementasikan dalam bentuk penggunaan humor kreatif yang relevan dengan materi yang diajarkan. Namun, hal ini bukanlah pekerjaan mudah bagi dosen yang tidak terbiasa melakukan humor. Butuh usaha dan latihan khusus untuk dapat memiliki kemampuan humor tersebut.

Meskipun tidak semua dosen memiliki kemampuan humor dan dapat menciptakan suasana menyenangkan dalam interaksinya dengan mahasiswa, namun hal tersebut dapat disiasati dengan menggunakan berbagai sumber relevan yang memungkinkan terciptanya suasana pembelajaran yang ceria dan menyenangkan. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan minat mahasiswa adalah dengan menggunakan karikatur dan anekdot/cerita singkat yang mengandung humor. Karikatur dan anekdot/cerita singkat humor ini memiliki kemampuan menggelitik tawa mahasiswa yang tidak jauh berbeda dengan kemampuan humoris dosen jika dipilih dan digunakan secara tepat. Artinya, penggunaan karikatur dan anekdot/cerita singkat humor dapat menggugah siswa secara emosional, menciptakan suasana menyenangkan, dan mampu menciptakan pembelajaran yang menarik bagi mahasiswa. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat mempertinggi daya ingat, dan memberi peluang kepada mahasiswa untuk memfungsikan otak memori dan otak berpikirnya secara optimal sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. (Zaini, dkk, 2011:85-86) menjelaskan ada beberapa langkah-langkah strategi pembelajaran *lightening the learning climate* yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Jelaskanlah kepada siswa bahwa anda akan memulai pelajaran/perkuliahan dengan aktifitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi pelajaran yang lebih serius;
2. Bagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Beri masing-masing kelompok kecil itu satu tugas untuk membuat kegembiraan atau kelucuan dari topik, konsep atau isu dari mata pelajaran yang anda ajarkan;
3. Mintahlah kelompok-kelompok tadi untuk mempresentasikan kreasi mereka. Hargai setiap kreasi; dan
4. Tanyakan; Apa yang mereka pelajari tentang materi kita dari latihan ini?"

Bahkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Jean Amorie, 2015: 73-81) dipublikasikan pada *e-DuMath* mengungkapkan bahwa belajar akan efektif jika peserta didik dalam keadaan gembira. Kegembiraan dalam belajar telah terbukti memberikan efek yang luar biasa terhadap capaian hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menghidupkan suasana belajar (*lightening the learning climate*) sangat diperlukan, karena dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam melakukan pembelajaran. *Lightening the learning climate* bisa juga diartikan sebagai strategi pembelajaran atau cara, siasat, kiat, trik, yang dapat meningkatkan suasana belajar yang rileks, informal dan tidak menakutkan, dengan meminta peserta didik untuk membuat humor-humor kreatif yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Strategi ini sangatlah informal, akan tetapi pada waktu yang sama dapat mengajak peserta didik untuk berpikir.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan, dan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti bermaksud untuk menghidupkan suasana belajar (*lightening the learning climate*) sebagai upaya mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry pada mata kuliah Bahasa Inggris dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu selama 3 (tiga bulan) dengan teknik penarikan subjek penelitian dilakukan secara *total sampling* (dengan mengambil keseluruhan subjek penelitian) dengan jumlah 1 (satu) orang dosen dan 30 (tiga Puluh) orang mahasiswa Semester Genap 2019/2020 pada Unit 1 Program Studi Ilmu Perpustakaan. Adapun teknik pengumpulan data melalui 3 (tiga) jenis metode, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data digunakan menggunakan dalam 4 (empat) tahapan, yaitu: 1) reduksi data, 2) pengorganisasian, 3) penginterpretasian data dan 4) verifikasi untuk memeriksa apakah kesimpulan yang ditarik adalah benar atau tidak dan apakah mereka telah mencapai tujuan dan target penelitian yang dilakukan, dan menarik kesimpulan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa walaupun dalam kondisi Covid-19, proses pembelajaran Bahasa Inggris pada Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry tetap berjalan dengan baik, dan suasana belajar (*lightening the learning climate*) sebagai upaya mewujudkan pembelajaran Bahasa Inggris yang menyenangkan bagi mahasiswa dapat dilaksanakan melalui pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi yaitu dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media *online*, sumber belajar yang relevan dan gerakan-gerakan yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa, dalam hal ini ialah aplikasi *Zoom Meeting*. Adapun gambaran singkat kegiatan pembelajaran dan hasil pembelajaran pada pembelajaran Bahasa Inggris Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil observasi aktivitas mahasiswa sesuai strategi *lightening the learning climate* pada mata kuliah Bahasa Inggris (*Listening Skill*)

NO	Langkah <i>lightening the learning climate</i>	Bobot Nilai	
		I	II
1	Senang dengan melakukan pembukaan pembelajaran oleh dosen tentang <i>Listening Skills Practice</i>	75	80
2	Mendengarkan materi yang diberikan <i>Listening Skills Practice</i> tentang <i>Language Features of Song and Types of Song</i>	78	80
3	Mempraktekkan materi <i>Listening Skills Practice</i> dengan menyanyikan lagu yang berjudul <i>Heal the World</i> oleh Michael Jacson	78	85
4	Menjawab pertanyaan yang disediakan oleh dosen dengan memberikan komentar terkait isi dan makna dari lagu <i>Heal the World</i> oleh Michael Jacson dan mengaitkan dengan kondisi kekinian.	78	85

Sumber: Data Observasi Pembelajaran

Tabel 2. Hasil observasi aktivitas mahasiswa sesuai strategi *lightening the learning climate* pada mata kuliah Bahasa Inggris (*Reading dan Speaking Skill*)

NO	Langkah <i>lightening the learning climate</i>	Bobot Nilai	
		I	II
1	Senang dengan melakukan pembukaan pembelajaran oleh dosen tentang <i>Reading and Speaking</i> dengan topik Corona Virus	75	80
2	Mendengarkan materi yang diberikan oleh dosen tentang topik Corona Virus melalui aplikasi <i>Zoom</i>	75	80
3	Membaca Teks dengan Metode <i>Skimming</i> dan <i>Scaning</i>	76	85
4	Membuat tayangan video yang berisi tanggapan tentang Corona Virus dan langkah-langkah yang dilakukan untuk memus mata rantai penyebarannya.	75	85

Sumber: Data Observasi Pembelajaran

Tabel 3. Hasil observasi aktivitas mahasiswa sesuai strategi *lightening the learning climate* pada mata kuliah Bahasa Inggris (*Writing Skill*)

NO	Langkah <i>lightening the learning climate</i>	Bobot Nilai	
		I	II
1	Senang dengan melakukan pembukaan pembelajaran oleh dosen tentang <i>Writing Skills</i>	75	85
2	Mendengarkan materi yang diberikan tentang <i>Writing Skill</i> (cara menulis dan langkah penulisan sebuah karangan)	75	85
3	Menulis karangan tentang aktivitas mereka selama masa Covid 19 di daerah mereka masing-masing	76	86
4	Mempresentasikan karya tulis mereka dan mengirikan file ke email dosen sebagai bukti penilaian	76	85

Sumber: Data Observasi Pembelajaran

Berdasarkan tabel 1, 2, dan 3 di atas, diperoleh kesimpulan bahwa mahasiswa sangat aktif dalam melakukan pembelajaran, dari aspek-aspek observasi di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai dari pertemuan pertama dan kedua baik dari materi *Listening*, *Reading*, *Speaking*, dan *Writing*. Adapun hasil uji coba strategi *lightening the learning climate* dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* pada 30 orang mahasiswa mata kuliah Bahasa Inggris bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Nilai hasil uji pembelajaran sesuai strategi *lightening the learning climate* pada mata kuliah Bahasa Inggris (*Listening*, *Reading Speaking*, dan *Writing*)

No	Nama	<i>Listening</i>				<i>Reading & Speaking</i>				<i>Writing</i>			
		1		2		1		2		1		2	
		N	K	N	K	N	K	N	K	N	K	N	K
1	Dewi Pangestu	75	T	80	T	77	T	85	T	75	T	85	T
2	Risky Ananda E.	75	T	85	T	77	T	80	T	75	T	80	T
3	Muhammad Nasir	76	T	85	T	78	T	80	T	76	T	86	T
4	Shafwan	76	T	80	T	75	T	86	T	78	T	85	T
5	T. M. Firdaus	78	T	80	T	75	T	85	T	75	T	80	T
6	R. Abdul Aziz	75	T	86	T	76	T	86	T	75	T	85	T
7	Maulana Ikhsan	75	T	85	T	76	T	80	T	78	T	85	T
8	Akmal Hanif	75	T	80	T	78	T	80	T	75	T	86	T
9	Armiko Putra. A	76	T	85	T	76	T	80	T	75	T	80	T
10	M. Hafizul Qura	76	T	85	T	78	T	85	T	76	T	80	T
11	Firma Asra	78	T	86	T	75	T	86	T	78	T	85	T
12	Reka Wijaya Sari	76	T	85	T	75	T	80	T	75	T	86	T
13	Lala Maulia	78	T	85	T	76	T	80	T	78	T	80	T
14	Rahma Wulan	75	T	86	T	78	T	85	T	78	T	80	T
15	Haifa Azzahra S	75	T	85	T	75	T	86	T	76	T	85	T
16	Fatimah Zahara	76	T	86	T	75	T	80	T	78	T	86	T
17	Mawaddah	78	T	85	T	76	T	80	T	75	T	85	T
18	Erlisa Alvindi F	75	T	80	T	78	T	85	T	75	T	80	T
19	Prayayani Wulandari	75	T	85	T	75	T	86	T	76	T	85	T

No	Nama	Listening				Reading & Speaking				Writing			
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
		N	K	N	K	N	K	N	K	N	K	N	K
21	Yulia Anggreini	78	T	86	T	78	T	80	T	75	T	80	T
22	Farah Sahara	75	T	85	T	78	T	85	T	75	T	80	T
23	Miftahul Jannah	75	T	80	T	75	T	86	T	76	T	80	T
24	Rima Juwita Amalia	75	T	85	T	75	T	86	T	78	T	85	T
25	Sarrah Febrina Isda	75	T	85	T	76	T	85	T	75	T	86	T
26	Putri Hayatun Nufus	76	T	86	T	78	T	86	T	78	T	80	T
27	Nurul Nazira	76	T	85	T	75	T	80	T	78	T	80	T
28	Aiham Mulia Anda	75	T	80	T	78	T	80	T	76	T	85	T
29	Lisma Ramadhani	75	T	85	T	78	T	86	T	76	T	80	T
30	Putra Maulana	76	T	85	T	76	T	86	T	78	T	80	T

Keterangan:

N = Nilai K = Keterangan 2 = Tahap 2
T = Tuntas 1 = Tahap 1

Sumber: Hasil Uji Coba Pembelajaran

Rata-rata aktivitas mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran strategi pembelajaran *lightening the learning climate* berkategori baik, dan sebagian mahasiswa bahkan mencapai nilai tertinggi dengan jumlah skor 86. Berdasarkan tabel di atas pula dapat menunjukkan bahwa aktivitas mahasiswa yang diamati dengan beberapa aspek di atas menggambarkan adanya peningkatan selama pembelajaran berlangsung, dan dari tabel di atas pula dapat disimpulkan bahwa mahasiswa senang dengan kegiatan pembelajarannya. Hal ini juga dibuktikan dari bobot nilai pada tahap pertama dan kedua meningkat tajam.

Menurut (Suraiya, 2020) mengatakan bahwa selama pembelajaran di rumah menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* tidak ada kendala apapun selama proses pembelajaran. Bahkan mahasiswa merasa senang dengan pembelajaran jarak jauh. Hanya saja, dosen dan mahasiswa harus memastikan jam pembelajaran yang tepat beserta paket internet yang digunakan mahasiswa benar-benar tersedia untuk kelancaran proses pembelajaran. Karena, pembelajaran menggunakan *Zoom Meeting* sangat mudah. Apalagi, dalam menumbuhkan suasana belajar menyenangkan, dalam pembelajaran Bahasa Inggris sangat mudah dilakukakn dan bisa membuat perasaan tidak tegang, takut, dan kaku yang biasanya terjadi pada saat pembelajaran dengan lulucon dan humor yang dilakukan oleh dosen. Melalui, humor dan lulucon tersebut pula, mahasiswa merasa senang dan tidak takut, kerana disaat pembelajaran berlangsung dosen membuat sisipan-sisipan humor dalam penyajian materi, baik humor yang disiapkan memang oleh dosen, maupun yang sifatnya insidental saat pembelajaran berlangsung. Sisipan humor yang dimaksudkan dalam hal ini bukan saja hanya yang dibuat oleh dosen tetapi juga oleh mahasiswa sendiri saat presentasi materi diskusi. Sehingga, mahasiswa lebih mudah memahami pembelajaran dan senang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kondisi Covid 19, walaupun belajar di rumah, melalui aplikasi yang disediakan yaitu *Zoom Meeting*. Mahasiswa dan dosen bisa dilakukan proses pembelajaran, dan menumbuhkan suasana belajar yang baik. *Zoom Meeting* menjadi salah satu aplikasi pembelajaran di Abad 21, sehingga walaupun keterbatasan jaringan karena kondisi di kepulauan atau berada di luar pulau Aceh. Melalui rekaman *Zoom Meeting*, dosen bisa melakukan rekaman proses pembelajaran berlangsung, dan mahasiswa juga tidak menjadi alasan untuk ketinggalan materi dan untuk tidak mengikuti pembelajaran. Karena, mahasiswa masih bisa mengulang proses pembelajaran berlangsung melalui rekaman video Proses Belajar Mengajar (PBM) berlangsung, dan dosen meng-*upload*-nya pada aplikasi pendukung lainnya seperti *chanel youtube*, dan *WhatsApp Group*.

Berdasarkan penelitian tersebut pula, maka dapat disimpulkan bahwa strategi *lightening the learning climate* dapat membuat pembelajaran efektif dan menyenangkan dan terdapat peningkatan hasil belajar mahasiswa melalui strategi *lightening the learning climate*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Untung, 2017:198) bahwa strategi pembelajaran *lightening the learning climate* dapat membuat satu kelas cepat menemukan suasana belajar yang rileks. Informal dan tidak menakutkan dengan meminta siswa untuk membuat humor-humor kreatif yang berhubungan dengan materi kuliah. Strategi ini sangatlah informal, akan tetapi pada waktu yang sama dapat mengajak siswa untuk berpikir. Pernyataan di atas didukung oleh hasil penelitian terhadap penerapan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* dengan motivasi belajar PKn. Dimana pada tahap 1 siklus I masih dikategorikan rendah dengan jumlah skor 104. Siklus pertama tahap kedua meningkat dengan jumlah skor 119, pada siklus kedua pertemuan pertama juga meningkat dengan jumlah skor 149, motivasi belajar siswa tercapai pada jumlah skor 166 atau dengan kategori tinggi.

Penerapan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* memiliki korelasi terhadap peningkatan hasil belajar Mata Kuliah Bahasa Inggris sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka mengacu pada hasil penelitian di atas pula maka sudah sebaiknya setiap dosen menumbuhkan semangat belajar dengan strategi-strategi baru yang mampu menyentuh mahasiswa untuk semangat dalam melakukan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (RS. Putra, 2017: 45) bahwa setidaknya harus memperhatikan 4 (empat) hal penting dalam melakukan pembelajaran sebagai bagian dalam menumbuhkan semangat belajar yaitu 1) Dosen harus lebih aktif dalam memberikan motivasi mahasiswa belajar, terutama di saat membuka pembelajaran agar mahasiswa bisa termotivasi lebih untuk mengikuti perkuliahan; 2) Dosen harus lebih proporsional dalam memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menjawab pertanyaan dari dosen; 3) Dosen harus lebih banyak memberikan stimulasi kepada mahasiswa agar tidak ragu dan takut dalam mengemukakan pertanyaan dan pendapatnya pada saat diskusi; dan 4) Dosen melibatkan mahasiswa dalam merangkum materi di saat akhir pembelajaran.

Tujuan pendidikan nasional dapat tercapai membutuhkan dukungan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sementara dalam proses pembelajaran terdapat beberapa permasalahan yang mendasar, yaitu penguasaan materi oleh dosen, pemilihan sumber belajar, model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran yang kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sementara dari sisi mahasiswa terdapat permasalahan kurang motivasi, kemampuan awal yang tidak sama. Hal tersebut berakibat pada adanya situasi belajar yang membosankan. Permasalahan-permasalahan tersebut harus diatasi, agar proses pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan, sehingga mahasiswa merasa betah di kelas. Salah satu upaya adalah menghidupkan suasana belajar (*lightening the learning climate*) untuk menciptakan situasi belajar yang nyaman dan menyenangkan.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan dapat mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry pada Mata Kuliah Bahasa Inggris dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*. Karena strategi pembelajaran *lightening the learning climate* dapat membuat satu kelas cepat menemukan suasana belajar yang rileks. Informal dan tidak menakutkan dengan meminta siswa untuk membuat humor-humor kreatif yang berhubungan dengan materi kuliah. Strategi ini sangatlah informal, akan tetapi pada waktu yang sama dapat mengajak siswa untuk berpikir. Hal ini dapat dilihat skor capaian pada. Tahapan siklus penelitian tahap pertama dan kedua terjadinya peningkatan dari aspek bobot nilai mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono. dkk. (2008). *PAIKEM: Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanafala.
- Hasdin. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Hukum Pidana Melalui Strategi Pembelajaran *Lightening the Learning Climate* di Program Studi PPKn Universitas Tadulako. *Jurnal Kreatif Online*, Vol. 7 (4).
- Jean Amorie. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate*. *Jurnal e-DuMath* Volume 1 (1). Januari.
- Putra, R.S. (2017). Penerapan Strategi *Lightening the Learning Climate* dalam Pembelajaran, dalam Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMA Negeri 3 Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat. [Tesis Report]. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Putra, R.S. (2017). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMA Negeri 3 Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol. Volume 5, (3). Agustus.
- Sumaryati. (2020). *Lightening the Learning Climate* sebagai Upaya Mewujudkan Pembelajaran yang Menyenangkan, Makalah. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Untung. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siswa Kelas V SDN 06 Lubuk Dalam, Kabupaten Siak. *Jurnal PAJAR* (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau Volume 1 (2) November.
- Zaini, H, dkk. (2011). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Jogjakarta. CTSD.